

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Hamalik (2012:79) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat awal seorang anak menjalankan proses pendidikan formal. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Susanto (2016:6) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sosial yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 23 Marapalam pada hari rabu tanggal 14 sampai hari jum'at tanggal 16 November 2018 pada mata pelajaran IPS, dengan SK:1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah. KD:1.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media selain papan tulis dan buku paket siswa serta diselingi dengan Tanya jawab. Banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Guru belum menggunakan model *two stay two stray*. Rendahnya hasil belajar yang di peroleh siswa masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berkaitan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III hal demikian terlihat dari nilai rata-rata ujian mid semester 1 kelas III tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 23 Marapalam,

hasil belajarnya masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata ujian mid semester 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester 1 Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri 23 Marapalam Padang

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah nilai rata-rata	≥ 75 s Belum Tuntas	≤ 75 Tuntas
1	III-A	32	66,84	23 orang (61%)	9 orang (39%)
2	III-B	32	76,6	8 orang (33%)	24 orang (67%)

Sumber: Guru kelas IIIA, dan IIIB SD Negeri 23 Marapalam Padang

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat di ketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III.A hanya 39% siswa yang tuntas dan 61 % belum tuntas. Pada kelas III.B 67% siswa yang tuntas dan 33% lainnya belum tuntas. Dengan demikian guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 23 Marapalam. Sebelumnya penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian Muali. 2012. Dengan judul “Pengaruh teknik Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 35 pontianak selatan”. Selanjutnya penelitian Adek Syofia. 2018. Dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 08 Pasar Surantih Pesisir Selatan”. Penelitian yang

peneliti lakukan berbeda mata pelajaran dengan penelitian Muali dan Adek Syofia, peneliti akan menerapkan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 23 Marapalam ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2. Dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan membuat siswa tersebut kurang memperhatikan pembelajaran yang di berikan guru.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Two stay two stray* pada proses pembelajaran.
4. Hasil belajar IPS siswa kelas III.A 61% yang belum mencapai ketuntasan dan pada kelas III.B 33% yang belum mencapai ketuntasan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas III dengan KD.2.4 Mengenal sejarah

uang pada semester genap dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 23 Marapalam Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 23 Marapalam Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar, sumbangan pemikiran, dan menambah pengetahuan terhadap penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan rasa percaya didik kepada siswa.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. Guru

- 1) Alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sitem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model *Two Stay Two Stray*.

c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian eksperimen di sekolah dasar.